

MENAVIGASI LAUTAN DIGITAL DALAM MENINGTEGRASIKAN BUDAYA BALI DAN MADRASAH

Syarof Nursyah Ismail

STAI Denpasar Bali

Haris Nursyah Arifin

STAI Denpasar Bali

Alamat: Jl. Angsoka Cargo Permai No. 12 Ubung, Denpasar Utara

syarofnursyah@staidenpasar.ac.id , haris@staidenpasar.ac.id

Abstract. *This study specifically examines efforts to integrate Balinese culture and madrasah through digitalization, as well as the challenges and opportunities faced in this integration. There are issues in integrating Balinese culture and madrasahs, such as the influence of global culture that may reduce the interest of the younger generation in local traditions, as well as the digital divide that hinders the spread of information. Additionally, inaccurate information and reduced face-to-face interactions obstruct a deeper understanding of both cultures. The method used in this study is a descriptive qualitative approach with a case study design. The results of this study show that this interactive learning not only deepens students' understanding of intercultural tolerance but also connects local values with religious principles, such as helping one another in Islam. Despite facing challenges like limited digital skills and the technology access gap, digitalization also opens up opportunities for closer intercultural collaboration and wider, more effective information dissemination.*

Keywords: *Digitalization, Balinese Culture, and Madrasah*

Abstrak. Penelitian ini secara khusus menelaah upaya dalam mengintegrasikan budaya Bali dan madrasah melalui digitalisasi serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam mengintegrasikannya. Terdapat problematika dalam mengintegrasikan budaya Bali dan madrasah seperti pengaruh budaya global yang dapat mengurangi minat generasi muda terhadap tradisi lokal, serta kesenjangan akses teknologi yang menghambat penyebaran informasi. Selain itu, informasi yang tidak akurat dan berkurangnya interaksi tatap muka menghalangi pemahaman yang lebih dalam tentang kedua budaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa tentang toleransi antarbudaya, tetapi juga menghubungkan nilai-nilai lokal dengan prinsip-prinsip agama, seperti tolong-menolong dalam Islam. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterampilan digital yang terbatas dan kesenjangan akses teknologi, digitalisasi juga membuka peluang untuk kolaborasi antarbudaya yang lebih erat serta penyebaran informasi yang lebih luas dan efektif.

Kata kunci: Digitalisasi, Budaya Bali dan Madrasah

LATAR BELAKANG

Perkembangan zaman saat ini berlangsung dengan pesat, membawa dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam hal ini, teknologi digital menjadi

bagian integral dari aktifitas sehari-hari untuk mengakses informasi, berkomunikasi, dan berinteraksi untuk menjawab tantangan zaman yang terus melaju dengan kencang.¹

Pemanfaatan teknologi digital penting untuk navigasi perubahan menuju yang lebih baik. Sikap proaktif dalam memanfaatkan teknologi dapat mengoptimalkan peluang dan merumuskan strategi inovatif, efisien, dan berkelanjutan. Ini bukan hanya adaptasi pasif, melainkan pendekatan dinamis yang mencakup penguasaan ekosistem digital secara mendalam.

Bali dengan keragaman budaya yang kaya seperti berbagai suku, ras, dan agama merupakan miniatur Indonesia yang menampilkan harmoni antarbudaya.² Suku Bali bersama dengan komunitas pendatang dari berbagai daerah, seperti suku Jawa dan Lombok, berkontribusi pada mozaik budaya di Bali. Selain itu, agama Hindu sebagai agama mayoritas berinteraksi dengan agama lainnya seperti Islam, Kristen, Katolik, Budha, dan Konghuchu sebagai agama minoritas dalam tradisi dan praktik sosial yang mencerminkan toleransi dan saling menghormati.³

Keragaman di Bali tercermin dalam praktik keagamaan, seni, tarian, musik, dan kuliner yang saling melengkapi. Upacara adat melibatkan berbagai lapisan masyarakat, menunjukkan kolaborasi antarbudaya.⁴ Tradisi ini berperan penting dalam menjaga identitas lokal Bali. Nilai-nilai yang terkandung dalam budaya Bali seperti gotong royong, penghormatan terhadap alam, dan spiritualitas dalam membentuk landasan bagi kehidupan sosial yang harmonis.⁵

Budaya Bali dikenal dengan semangat toleransi dan harmoni yang tercermin dalam berbagai tradisi lokal yang mengedepankan kerukunan antarumat beragama seperti konsep *Ngejot* dan tradisi lainnya.⁶ Tradisi *Ngejot* adalah budaya Bali di mana masyarakat

¹ Tommaso Ciarli et al., "Digital Technologies, Innovation, and Skills: Emerging Trajectories and Challenges," *Research Policy* 50, no. 7 (2021): 1–10, <https://doi.org/10.1016/j.respol.2021.104289>.

² Ni Luh Sutjiati Beratha Sukarini, Ni Wayan, "Harmonization in Multicultural Community Life," *International Journal of Current Science Research and Review* 05, no. 01 (2022): 100–108, <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v5-i1-12>.

³ Muhammad Ghafar, "Development of Religious Activities Through Cultural Transformation in Hindu-Muslim Multicultural Educational Institutions," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2022): 253, <https://doi.org/10.35723/ajie.v6i1.364>.

⁴ Bherta Sri Eko and Hendar Putranto, "The Role of Intercultural Competence and Local Wisdom in Building Intercultural and Inter-Religious Tolerance," *Journal of Intercultural Communication Research* 48, no. 4 (2019): 341–369, <https://doi.org/10.1080/17475759.2019.1639535>.

⁵ Yeni Rosilawati, Krisna Mulawarman, and Nur Sofyan, "The Role of Local Balinese Culture amongst Sustainable Communities in Preservation Efforts of Ayung River," *International Journal of Sustainable Society* 12, no. 2 (2020): 93–110, <https://doi.org/10.1504/IJSSOC.2020.107895>.

⁶ Munawar Rahmat Endis Firdaus, "The Impact of Religious Tourism in the Formation of a Peaceful and Moderate Society" 259 (2019): 111–116, <https://doi.org/10.2991/isot-18.2019.48>.

Hindu berbagi saat acara keagamaan, memperkuat hubungan sosial dan solidaritas antaragama. Tradisi ini membantu menciptakan pemahaman, mengurangi prasangka, dan membangun kerukunan antaragama dalam masyarakat.

Keberagaman agama di Bali yang mayoritas beragama Hindu namun tetap menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, sehingga komunitas Muslim dapat mendirikan madrasah sebagai bagian dari kebutuhan pendidikan agama mereka. Madrasah merupakan sekolah dengan pendidikan formal seperti sekolah pada umumnya dimana semua siswanya beragama Islam.⁷ Madrasah mengajarkan pelajaran umum dan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan pelajaran yang mengajarkan tentang sikap, moral, etika, dan toleransi antarumat beragama.⁸

Melalui kurikulum yang mengedepankan pendidikan karakter dan pemahaman multikultural, madrasah menjadi ruang di mana generasi muda belajar untuk menghargai keberagaman dan menjalani kehidupan beragama yang harmonis. Disinilah madrasah hadir di tengah-tengah masyarakat Hindu untuk dapat berintegrasi dengan budaya-budaya Bali.

Pengintegrasian budaya Bali dan madrasah di era digital ini muncul tantangan dan peluang. Integrasi budaya Bali dan madrasah di era digital menghadapi tantangan seperti pengaruh budaya global yang dapat mengurangi minat generasi muda terhadap tradisi lokal, serta kesenjangan akses teknologi yang menghambat penyebaran informasi.⁹ Selain itu, informasi yang tidak akurat dan berkurangnya interaksi tatap muka menghalangi pemahaman yang lebih dalam tentang kedua budaya.

Pada era digital juga menawarkan peluang, seperti aksesibilitas informasi yang lebih luas, penggunaan platform pembelajaran interaktif, dan media sosial sebagai sarana berbagi.¹⁰ Dengan memanfaatkan peluang ini, masyarakat dapat memperkuat integrasi

⁷ Faizal Rahmanto Moeis, "Unraveling the Myth of Madrasah Formal Education Quality in Indonesia: A Labor Quality Approach," *Educational Research for Policy and Practice* 21, no. 2 (2022): 177–200, <https://doi.org/10.1007/s10671-021-09298-6>.

⁸ Zubairi Muzakki and Nurdin Nurdin, "Formation of Student Character in Islamic Religious Education," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 3 (2022): 937–948, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.219>.

⁹ Sulistiyono Susilo and Reza Pahlevi Dalimunthe, "Moderate Southeast Asian Islamic Education as a Parent Culture in Deradicalization: Urgencies, Strategies, and Challenges," *Religions* 10, no. 1 (2019): 1–16, <https://doi.org/10.3390/rel10010045>.

¹⁰ Abdullah Saykili, "Higher Education in The Digital Age: The Impact of Digital Connective Technologies," *Journal of Educational Technology and Online Learning* 2, no. 1 (2019): 1–15, <https://doi.org/10.31681/jetol.516971>.

antara budaya Bali dan ajaran madrasah, menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan saling menghormati.

Dengan menavigasi lautan digital untuk mencari peluang dalam menghadapi tantangan integrasi antara budaya Bali dan madrasah melibatkan analisis tantangan yang ada, pemetaan sumber daya, dan kolaborasi antar pihak.¹¹ Dengan mengembangkan program edukasi yang menggabungkan nilai-nilai budaya dan ajaran madrasah, serta memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan informasi, kita dapat menciptakan inisiatif yang menarik bagi generasi muda.¹²

Digitalisasi dapat menjadi jembatan untuk mengintegrasikan budaya Bali dan nilai-nilai agama, menciptakan kesadaran akan keragaman.¹³ Madrasah perlu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi untuk berperan aktif dalam melestarikan budaya Bali sambil tetap mempromosikan nilai-nilai keagamaan yang inklusif. Inovasi dalam pemanfaatan alat digital penting untuk mengembangkan warisan budaya Bali sekaligus mengedepankan prinsip-prinsip agama di madrasah. Oleh karenanya penulis tertarik mengambil tema Menavigasi Lautan Digital dalam Mengintegrasikan Budaya Bali dan Madrasah.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif,¹⁴ dengan desain studi kasus.¹⁵ Tujuannya adalah menggali informasi mendalam mengenai peran platform digital dan digitalisasi dalam mengintegrasikan budaya Bali dan madrasah.

¹¹ Lukman Hakim, Eka Diana, and Wardatus Sholihah, "Benchmarking; Enhancing The Advantages Of Linguistic Competitiveness In Islamic Boarding Schools," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 05, no. 03 (2021): 195–209, <http://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i3.3175>.

¹² A. R. Muhammad et al., "Integration of Character Education Based on Local Culture through Online Learning in Madras Ahaliyah," *Cypriot Journal of Educational Sciences* 16, no. 6 (2021): 3293–3304, <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i6.6559>.

¹³ Abrar Hiswara, Adit Mohammad Aziz, and Yenik Pujowati, "Cultural Preservation in a Globalized World: Strategies for Sustaining Heritage," *West Science Social and Humanities Studies* 1, no. 03 (2023): 98–106, <https://doi.org/10.58812/wsshs.v1i03.250>.

¹⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, ed. Chintia Morris Sartono Dwi Noviadiantoko, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

¹⁵ Bob Algozzine Dawson R. Hancock, "Doing Case Study Research: A Practical Guide for Beginning Researchers," *Journal of College Student Development* 48, no. 1 (2017): 1–2, <https://doi.org/10.1353/csd.2007.0003>.

Prosedur penelitian

Prosedur penelitian meliputi: (1) Pengumpulan data primer melalui wawancara dengan kepala madrasah, guru, tokoh masyarakat, pemuka agama, dan tim IT; (2) Pengumpulan data sekunder melalui kajian pustaka dan artikel relevan; (3) Observasi penggunaan platform digital di madrasah dan komunitas budaya Bali.

Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi panduan wawancara, catatan lapangan, serta analisis dokumen.¹⁶ Wawancara akan fokus pada penggunaan teknologi digital dan tantangan integrasi budaya, sementara observasi akan melihat interaksi budaya Bali dan madrasah. Data akan dianalisis untuk menemukan pola terkait pengintegrasian budaya melalui digitalisasi, menggambarkan peran teknologi dalam membangun harmoni multikultural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Platform Digital yang Mendukung Integrasi Budaya Bali dan Madrasah

Madrasah Aliyah (MA) Al-Amin merupakan lembaga pendidikan yang berada di tengah-tengah Kota Tabanan dengan mayoritas masyarakat beragama Hindu Bali. MA Al-Amin Tabanan sebagai lembaga islam berkomitmen untuk tidak sebatas mengajarkan pembelajaran berbasis agama Islam saja, akan tetapi juga menanamkan nilai-nilai toleransi dan kerukunan antarumat beragama melalui pengenalan siswa terhadap budaya Bali. Upaya mencapai tujuan ini, MA Al-Amin memanfaatkan platform digital sebagai media yang saat ini digandrungi oleh anak remaja sehingga mendukung proses pembelajaran bagi siswa siswinya. Salah satu strategi pembelajarannya yaitu dengan mengintegrasikan budaya Bali melalui pembelajaran interaktif yang mengajarkan gotong royong (*Nyama Braya*), pakaian adat Bali, dan kesenian seperti gamelan, sehingga siswa dapat menghargai keberagaman budaya dalam lingkungan yang beragam. Hal tersebut tergambar dengan terinisiasinya kegiatan ekstrakurikuler Gamelan Bali yang dikolaborasi dengan Hadrah (Gamelan X Hadrasah) MA Al-Amin Tabanan.

¹⁶ Leanne M. Wood, Bernadette Sebar, and Nerina Vecchio, "Application of Rigour and Credibility in Qualitative Document Analysis: Lessons Learnt From a Case Study," *Qualitative Report* 25, no. 2 (2020): 456–470, <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2020.4240>.



Gambar 1. Penampilan Hadrah Kolaborasi Gamelan Bali Siswa MA Al-Amin

Dari hasil wawancara kami dengan Kepala Madrasah Ibu Ida Lailatul Qoyumah, S.Pd, menyebutkan bahwa platform digital seperti *Google Classroom* dan *Gform*, YouTube, dan Instagram digunakan untuk mengintegrasikan budaya Bali dengan pendidikan agama di MA Al-Amin. Digitalisasi memungkinkan guru menyajikan materi yang relevan, mengaitkan nilai gotong royong dalam budaya Bali dengan prinsip tolong-menolong dalam Islam. Dengan digitaslisasi juga sebagai media dakwah bawasanya Madrasah tidak hanya mengenalkan budaya-budaya islam secara spesifik saja tetapi juga memperkenalkan budaya lokal dalam hal ini Bali kepada para siswanya.

Hasil wawancara lainnya dengan tim IT Yayasan Al-Amin Bapak Kunto Prabowo menyampaikan bahwa tantangan teknis, seperti kurangnya keterampilan digital di kalangan guru, dapat menghambat pemanfaatan platform digital. Namun, mereka juga mencatat bahwa langkah-langkah perlu diambil untuk meningkatkan keterampilan digital dan menciptakan konten yang menarik, seperti video edukatif yang menampilkan budaya Bali dan ajaran Islam.

Dari hasil wawancara kami dengan kepala madrasah dan tim IT Yayasan Al-Amin, jelas bahwa penggunaan platform digital memiliki potensi besar dalam mendukung pengintegrasian budaya Bali dan madrasah. *Google Classroom* dan *Gform*, YouTube, dan Instagram berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan konten pendidikan yang relevan, di mana nilai-nilai budaya lokal dapat disisipkan ke dalam kurikulum pendidikan agama.

Adapun konsep gotong royong (*Nyama Braya*) yang diajarkan dalam budaya Bali dapat dihubungkan dengan prinsip tolong-menolong dalam Islam.¹⁷ Di madrasah, siswa dapat diajarkan tentang pentingnya bekerja sama dalam komunitas melalui kegiatan berbasis proyek yang menggunakan platform digital. Selain itu, upacara adat seperti *Ngaben*¹⁸ dan *Odalan*¹⁹ dapat digunakan sebagai contoh untuk mengajarkan penghormatan terhadap orang tua dan leluhur, nilai yang juga sangat dihargai dalam Islam. Melalui video dan dokumentasi yang diunggah ke platform seperti YouTube, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan mendalam.

Cara Digitalisasi Mengintegrasikan Budaya Bali dan Madrasah

Dalam era digital yang terus berkembang, pendidikan tidak lagi terbatas pada metode konvensional.²⁰ Digitalisasi telah membuka peluang untuk mengintegrasikan pendidikan agama dan budaya lokal di Bali. MA Al-Amin berperan penting dalam mengajarkan siswa tentang agama serta menghargai keberagaman budaya. Dengan memanfaatkan platform digital, MA Al-Amin menciptakan ruang belajar inklusif yang menekankan pentingnya budaya Bali dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini diharapkan dapat mengembangkan sikap toleransi dan saling menghormati di kalangan siswa.

Dari hasil wawancara kami dengan Bapak Lalu Muhammad Zul'arsy, S.E selaku guru agama dan Bapak Kunto Prabowo selaku Tim IT Yayasan Al-Amin, mereka menyatakan bahwa platform digital dapat menyajikan materi pembelajaran yang menarik, seperti video dan modul interaktif. Namun, terdapat tantangan teknis dan kurangnya keterampilan digital di kalangan siswa dan guru. Oleh karena itu, mereka menyarankan perlunya pelatihan agar siswa dan guru dapat menciptakan konten yang lebih menarik dan interaktif, mengoptimalkan potensi digitalisasi.

¹⁷ Moch Khafidz Fuad Raya et al., "Menyama Braya: Balinese Hindu-Muslim Ethnoreligious Construction in the Creation of Peace Education," *Cogent Arts and Humanities* 10, no. 1 (2023): 1–17, <https://doi.org/10.1080/23311983.2023.2237289>.

¹⁸ Ida Bagus et al., "The Internalization Values Of Ngaben Ceremony to Reconstruct Students' Character in Social Science Learning," *Remittances Review* 8, no. 4 (2023): 3999–4014, <https://doi.org/10.33182/rr.v8i4.274>.

¹⁹ I Dewa Gede and Agung Diasana, "Transmission of Traditions in the Transformation of The Traditional Balinese House," *Conservation Science in Cultural Heritage* 20, no. 1 (2021): 213–226, <https://doi.org/10.6092/issn.1973-9494/12800>.

²⁰ Olga A. Suleimanova, "Towards Synergetic Combination of Traditional and Innovative Digital Teaching and Research Practices," *Training, Language and Culture* 4, no. 4 (2020): 39–50, <https://doi.org/10.22363/2521-442X-2020-4-4-39-50>.



Gambar 2 Pembelajaran Berbasis Teknologi di Laboratorium Komputer

Hasil wawancara lainnya dengan tokoh masyarakat di Desa Adat Tabanan, Bapak Made Suwardika berpendapat bahwa madrasah memiliki peran penting dalam melestarikan budaya Bali di era digital. Ia menyarankan agar madrasah aktif berkolaborasi dengan lembaga-lembaga budaya lokal untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang tradisi Bali melalui platform digital.

Dengan memanfaatkan teknologi dan platform digital, madrasah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mengintegrasikan budaya Bali dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga siswa dapat memahami dan menghargai keduanya dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga membantu siswa menjadi individu yang lebih toleran dan berwawasan luas.

Tantangan dan Peluang dalam Pengintegrasian Budaya Bali dan Madrasah di Era Digital

Di era digital, kemajuan teknologi memberikan peluang besar bagi dunia pendidikan untuk berkembang dan berinovasi.²¹ Tidak terkecuali bagi Madrasah, yang menghadapi tantangan untuk tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa mengesampingkan nilai-nilai agama dan budaya lokal. Di Bali, yang kaya akan budaya dan tradisi, penting untuk mengintegrasikan budaya lokal dalam pendidikan madrasah agar siswa tidak hanya memahami agama, tetapi juga menyadari kearifan lokal yang mendukung kerukunan antarumat beragama. Pengintegrasian ini menghadapi tantangan

²¹ Esther Garzón Artacho et al., "Teacher Training in Lifelong Learning-the Importance of Digital Competence in the Encouragement of Teaching Innovation," *Sustainability (Switzerland)* 12, no. 7 (2020): 1–13, <https://doi.org/10.3390/su12072852>.

dalam menyeimbangkan inovasi teknologi dengan pelestarian tradisi, serta perbedaan karakteristik budaya dan agama.

Dari wawancara dengan tokoh masyarakat Bapak Made Suardika dan pemuka agama Bapak Dr. M. Yusuf, S.Si, M.Erg, M.Pd mereka menyatakan bahwa tantangan utama dalam pengintegrasian budaya Bali ke dalam madrasah adalah kurangnya pemahaman tentang budaya lokal. Namun, mereka melihat peluang besar melalui platform digital untuk menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan interaktif. Kolaborasi dengan masyarakat lokal dan pelatihan bagi guru dianggap penting untuk memaksimalkan potensi digital dan memperkuat kerukunan antarumat beragama. Bapak Kunto Prabowo menambahkan bahwa tantangan teknis dan kurangnya keterampilan digital menjadi tantangan dari digitalisasi. Namun, peluang besar dalam platform digital untuk menyajikan materi budaya Bali secara menarik dan interaktif.

Senada dengan pendapat dari tokoh masyarakat, tim IT Yayasan Al-Amin, dan pemuka agama, jelas peluang yang ditawarkan oleh teknologi sangat besar. Peluang yang ditawarkan teknologi bagi madrasah sangat besar. Digitalisasi memungkinkan pengenalan budaya Bali dan ajaran Islam kepada generasi muda dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Namun, untuk memaksimalkan peluang ini, madrasah perlu meningkatkan akses teknologi dan memberikan pelatihan kepada guru. Kolaborasi dengan masyarakat lokal juga penting untuk menjaga keaslian konten budaya yang diajarkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Integrasi budaya Bali dan madrasah melalui digitalisasi menunjukkan potensi besar dalam membangun harmoni multikultural dan memperkuat pendidikan karakter di era digital. Platform digital seperti Google Classroom, YouTube, dan Instagram membantu memadukan nilai-nilai budaya Bali, seperti gotong royong (*Nyama Braya*), *Ngejot*, serta seni dan musik tradisional Bali (gamelan), dengan ajaran agama Islam.

Pembelajaran interaktif ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa tentang toleransi antarbudaya, tetapi juga menghubungkan nilai-nilai lokal dengan prinsip-prinsip agama, seperti tolong-menolong dalam Islam. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterampilan digital yang terbatas dan kesenjangan akses teknologi, digitalisasi juga membuka peluang untuk kolaborasi antarbudaya yang lebih erat serta penyebaran informasi yang lebih luas dan efektif.

Saran

Untuk memaksimalkan potensi digitalisasi, madrasah perlu meningkatkan keterampilan digital bagi guru dan siswa melalui pelatihan intensif. Kolaborasi dengan lembaga budaya lokal harus diperkuat guna memastikan konten yang diajarkan tetap otentik dan relevan. Selain itu, madrasah harus terus mengevaluasi efektivitas program integrasi ini dan menyesuaikan pendekatan agar dapat menjawab tantangan dan kebutuhan yang muncul di era digital.

DAFTAR REFERENSI

- Alawiyah, Faridah. "Perubahan Kebijakan Ujian Nasional (Studi Pelaksanaan Ujian Nasional 2015)." *Jurnal Aspirasi* 6, no. 2 (2015): 189–202. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/513/409>.
- Amnah Hassan Dammas. "Investigate Students Attitudes toward Computer Based Test (CBT) at Chemistry Course." *Archives of Business Research* 4, no. 6 (2016): 58–71. <https://doi.org/10.14738/abr.46.2325>.
- Apriliana, I Putu Agus. "Tingkat Kecemasan Siswa SMK Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer Tahun 2018." *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 1 (2018): 37–44. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.2341>.
- Arifin, Zaenal. "Menjadi Guru Profesional (Isu Dan Tantangan Masa Depan)." *Edutech* 13, no. 1 (2014): 132. <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i1.3225>.
- BAHARUDIN. "Ujian Nasional Dan Pembudayaan Siswa Aktif Belajar (Refleksi Pasca Putusan Permendikbud No. 5 Tahun 2015 Tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik UN)." *Terampil* 2, no. 1 (2015): 85–102.
- Darmalaksana, Wahyudin. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan." *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2020, 1–6.
- Dina Merris Maya Sari, Sulistyaningsih. "PERSIAPAN UNAS SD MELALUI PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN TRY OUT DI DESA SUMOKALI." *Jurnal PADI – Pengabdian Masyarakat Dosen Indonesia* 1, no. 1 (2018): 11–15.
- Fadhilah, Viki, Farid Setiawan, Tiara Indriani, and Sri Yulianti. "Analisis Kebijakan Asasemen Nasional Pengganti Ujian Nasional Terhadap Evaluasi Pendidikan Di Indonesia." *Alsyst* 2, no. 4 (2022): 514–23. <https://doi.org/10.58578/alsyst.v2i4.470>.
- Firmantyo, Tyas, and Asmadi Alsa. "Integritas Akademik Dan Kecemasan Akademik Dalam Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa." *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* 1, no. 1 (2016): 1–11. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v1i1.959>.
- Fishbein, Bethany, Michael O. Martin, Ina V.S. Mullis, and Pierre Foy. "The TIMSS

- 2019 Item Equivalence Study: Examining Mode Effects for Computer-Based Assessment and Implications for Measuring Trends.” *Large-Scale Assessments in Education* 6, no. 1 (2018): 1–23. <https://doi.org/10.1186/s40536-018-0064-z>.
- Gultom, Antonius. “Low Educational Quality, Reflected From Low Average of Learning Achievement (Research Study on UNBK and UNKP Result of Academic Year 2016/2017).” *International Journal of Trend in Research and Development* 5, no. 4 (2018): 627–29.
- Handayani, Febria Sri, Dini Hari Pertiwi, Hendra Effendi, Andika Widyanto, and Eka Prasetya. “Pendampingan Teknis Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer Bagi Siswa SD Negeri 05 Palembang (Implementation Technical Assistance Computer-Based National Assessment for Students of SD Negeri 05 Palembang)” 1, no. 3 (2022): 191–200.
- Hidayah, Nurul. “Ujian Nasional Dalam Perspektif Kebijakan Publik.” *Pencerahan* 7, no. 1 (2013): 35–40.
- Hidayatullah, Syarif, Ismail Marzuki, and Lukmanul Hakim. “UNBK: Transformasi Sistem Evaluasi Standar Nasional Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Tadarus Tarbawy* 2, no. 1 (2020): 138–45. <https://doi.org/10.31000/jkip.v2i1.2575>.
- Idrus, Muhammad. “Ujian Nasional Dalam Konsep Evaluasi Pendidikan.” *Millah*, 2010, 201–20. <https://doi.org/10.20885/millah.ed.khus.art12>.
- Iman, Nur, Nasir Usman, and Bahrin Bahrin. “Implementasi Kebijakan Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 6, no. 2 (2021): 250–60. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i2.14464>.
- Indahri, Yulia. “Asesmen Nasional Sebagai Pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional.” *Jurnal Masalah-Masalah Sosial* | 12, no. 2 (2021): 195–215. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i2.2364>.
- Istikhomah. “Pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer Di Madrasah Ibtidhaiyah Ma’arif Sabibul Muttaqin Nambak Bungkal.” *Journal of Education* 1, no. 2 (2021): 1–16.
- Khaira Maulida, Wirdanengsih Wirdanengsih. “Upaya Yang Dilakukan Sekolah Di Daerah Terpencil Menghadapi Kebijakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK).” *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan* 2, no. 3 (2019): 243–50.
- Kimbal, Grace, Viktory Nicodemus Rotty, Jeffry Junius Lengkong, and Harold Refli Lumapow. “Kebijakan Pendidikan Ujian Akhir Nasional.” *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 2 (2022): 392–94. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i2.3482>.
- Kusaeri, Kusaeri. “Studi Perilaku Cheating Siswa Madrasah Dan Sekolah Islam Ketika Ujian Nasional.” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2016):

- 331–54. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i2.1727>.
- Kusaeri, Kusaeri, A. Saepul Hamdani, Suparto Suparto, and Elmita Irmanila. “Komparasi Kredibilitas Penyelenggaraan UNBK Dan UNKP Pada Pelajaran Matematika.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 24, no. 1 (2018): 10–18. <https://doi.org/10.17977/um048v24i1p10-18>.
- Lestari, Fany Lindra. “Analisis Problematika Dan Pencapaian Siswa Dalam Pelaksanaan AKM Pada PTM Terbatas.” *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i1.6193>.
- Mahatika, Anis, and Ridwal Trisoni. “The Effectiveness of ANBK Implementation in Raising the Educational Quality of Elementary School.” *Idarah* 6, no. 2 (2022): 173–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.47766/idarrah.v6i2.813> The.
- Manguni, Darujatin Wenang. “Analisis Pengelolaan Sarana Prasarana Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Tahun 2021 Di SD Negeri Sukomulyo Sleman.” *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 22, no. 1 (2022): 9–28. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v22i1.11717>.
- Mathara Arachchi, Samantha, Kapila Dias, and Madanayake R.S. “A Comparison Between Evaluation of Computer Based Testing and Paper Based Testing for Subjects In Computer Programming.” *International Journal of Software Engineering & Applications* 5, no. 1 (2014): 57–72. <https://doi.org/10.5121/ijsea.2014.5105>.
- Mensah, Christopher, Edem Maxwell Azila-Gbette, and Melody Enyonam Appietu. “Examination Cheating Attitudes and Intentions of Students in a Ghanaian Polytechnic.” *Journal of Teaching in Travel and Tourism* 16, no. 1 (2016): 1–19. <https://doi.org/10.1080/15313220.2015.1110072>.
- Mensah, Mary Nana Aba. “An Evaluation of Monitoring and Supervision in the Junior High Schools Curriculum Delivery in Ghana.” *Open Journal of Educational Research* 2, no. 6 (2022): 326–34. <https://doi.org/10.31586/ojer.2022.529>.
- Mizanul Hasanah, Tri Fahad Lukman Hakim. “Analisis Kebijakan Pemerintah Pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional (UN).” *Irsyaduna: Jurnal Studi ...* 1, no. 3 (2021): 252–60.
- Mohammad Adam Jerusalem. “Menuju Ujian Sekolah Dalam Kebijakan Otonomi Pendidikan (Suatu Hakikat Dalam UU Sisdiknas),” 2004, 1–12.
- Nababan, Irene Adryani, Leo Fernando Simatupang, and Benjamin Albert Simamora. “Pelatihan E-Learning Zenius Education Dalam Mengembangkan Soft Skill Guru SMP NEGERI 11 Pematangsiantar.” *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Nomensen Siantar (JP2NS)* 2, no. 2 (2022): 1–11.
- Novita, Nanda, Mellyzar Mellyzar, and Herizal Herizal. “Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5, no. 1 (2021): 172–79. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1568>.

- Nurdin, Nurdin, Laode Anhusadar, Herlina Herlina, and Sitti Nurhalimah. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Di Sekolah Menengah Pertama." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 14, no. 1 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.31332/atdbwv14i1.1901>.
- Nurhikmah, Nurhikmah, Isti Hidayah, and Sri Kadarwati. "Persepsi Dan Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum." *Cokroaminoto Journal of Primary Education* 4, no. 1 (2021): 78–83. <https://doi.org/10.30605/cjpe.412021.1294>.
- Nurul Zahriani, Nur Ainun Mukhrimah, Putri Ayu Lestari, Kiki Utami. "Supervisi Dalam Pendidikan (Kajian Kinerja Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah)." *Abdi Cendikia* 1, no. 1 (2022): 1–9.
- OECD (Organisation for Economic Cooperation and Development). "What Students Know and Can Do." *PISA 2009 at a Glance* I, II, III (2019): 15–25. <https://doi.org/10.1787/g222d18af-en>.
- Parmiti, Desak Putu, Made Sulastris, and I Ketut Pudjawan. "PROGRAM IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IbM) PENDIDIKAN DI DESA TERPENCIL." *Jurnal Widya Laksana* 5, no. 2 (2016): 100–110. <https://doi.org/10.23887/jwl.v5i2.9097>.
- Poggio, John, Douglas R. Glasnapp, Xiangdong Yang, and Andrew J. Poggio. "A Comparative Evaluation of Score Results from Computerized and Paper & Pencil Mathematics Testing in a Large Scale State Assessment Program." *Journal of Technology, Learning, and Assessment* 3, no. 6 (2005): 1–30.
- Rachmawati, Tuti. "Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Guru." *Coopetition* 7, no. Vol 7, No 1 (2016) (2016): 43. <http://ikopin.ac.id/jurnal/index.php/coopetition/article/view/10>.
- Ria Norfika Yuliandari, Syamsul Hadi. "Implikasi Asesmen Kompetensi Minimum Dan Survei Karakter Terhadap Pengelolaan Pembelajaran SD." *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 5, no. 2 (2020): 201–19.
- Rizky Deandra Ernawan. "Evaluasi Pelaksanaan UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) (Studi Pada SMAN 5, SMKN 6, Dan SMK Wisnuwardhana Kota Malang)." *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)* 7, no. 3 (2021): 390–98.
- Rohmadi, Abdul Roni, and Supatmi. "Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik." *Unisan Journal* 02, no. 01 (2023): 67–78. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.
- Rosnaeni, Rosnaeni, Sukiman Sukiman, Apriliyanti Muzayanati, and Yani Pratiwi. "Model-Model Pengembangan Kurikulum Di Sekolah." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 467–73. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1776>.
- Russell, Michael, Amie Goldberg, and Kathleen O'connor. "Computer-Based Testing and Validity: A Look Back into the Future." *Assessment in Education: Principles, Policy and Practice* 10, no. 3 (2003): 279–93.

<https://doi.org/10.1080/0969594032000148145>.

- Safitri. “Dampak Penghapusan Ujian Nasional Yang Akan Diganti Dengan Sistem Asasmen Kompetensi Dan Survey Karakter.” *Jurnal : Kewarganegaraan* 3, no. 2 (2019): 65–71.
- Sari, Dina Ratna, and Asmendri Asmendri. “Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Journal on Education* 5, no. 1 (2022): 703–11. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.670>.
- Shariffuddin, Sara Asmawati, and Richard J Holmes. “Cheating in Examinations : A Study of Academic Dishonesty in a Malaysian College.” *Asian Journal of University Education* 5, no. 2 (2009): 99–124.
- Silverius, Suke. “Kontroversi Ujian Nasional Sepanjang Masa.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 2 (2010): 194–205. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i2.446>.
- Sulistyo, Gunadi H. “Ujian Nasional (UN): Harapan, Tantangan, Dan Peluang.” *Wacana: Journal of the Humanities of Indonesia* 9, no. 1 (2007): 79–106. <https://doi.org/10.17510/wjhi.v9i1.224>.
- Syam, Mahmoud I., and Fatima Al-Shaikh. “The Factors That Lead to Cheating in Exams and How to Avoid Them.” *GSTF International Journal on Education Vol.1 No.2* 1, no. 2 (2013): 33–37. https://doi.org/10.5176/2345-7163_1.2.24.
- Takrifin, Ahmad. “Ujian Nasional: Invalid, Inreliabel, Inkonstitusional Dan Bertentangan Dengan HAM.” *Forum Tarbiyah* 7, no. 2 (2009): 209–27.
- Tan, Charlene. “PISA and Education Reform in Shanghai.” *Critical Studies in Education* 60, no. 3 (2019): 391–406. <https://doi.org/10.1080/17508487.2017.1285336>.
- Turmidzi, Imam. “Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah.” *Tarbawi* 4, no. 1 (2021): 33–49. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi>.
- Ulum, M Bustanul. “Urgensi Supervisi Di Sekolah.” *Falasifa* 9, no. 2 (2018): 127–34.
- Wilson, Mark. “Making Measurement Important for Education: The Crucial Role of Classroom Assessment.” *Educational Measurement: Issues and Practice* 37, no. 1 (2018): 5–20. <https://doi.org/10.1111/emip.12188>.
- Winata, Anggun, Ifa Seftia Rakhma Widiyanti, and Sri Cacik. “Analisis Kemampuan Numerasi Dalam Pengembangan Soal Asesmen Kemampuan Minimal Pada Siswa Kelas XI SMA Untuk Menyelesaikan Permasalahan Science.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 2 (2021): 498–508. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1090>.